

ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL ROMANSA DI BAWAH LANGIT KARYA ERVINA DYAH PRATININGRUM BERDASARKAN TEORI KEPRIBADIAN GORDON WILLARD ALLPORT

Personality Analysis Of The Main Character In The Novel *Romansa Di bawah Langit* By
ErvinaDyah Pratiningrum Based On Gordon Willard Allport Theory Of Personality
Mawar Hardiknas Tasya Datunsolang¹, Adeliya Ibrahim², Herson Kadir³, Ayu
Hidayanti Ali⁴

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

*Pos-el: tasyadatunsolang02@gmail.com, adeliyaibrahim02@gmail.com,
hersonung@gmail.com, arunikabindo@gmail.com

Abstrak

Fokus utama penelitian ini adalah mengungkapkan kepribadian tokoh utama pada novel "Romansa di bawah langit" karya Ervina Dyiah Pratiningrum, dengan menggunakan teori kepribadian Willard Allport, Khususnya kepribadian utama dengan orang lain, kestabilan psikologi, persepsi yang realistis, kemampuan dan tanggung jawab, serta pengertian diri dan filosofi hidup yang menyatukan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yakni membaca dan mencatat. Teknik analisis data dengan klasifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pengalaman dan pikiran tokoh utama pada novel "Dibawah Langit" karya Ervina Dyiah Pratiningrum, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat dengan cara membaca novel berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraph yang mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pada novel "Romansa di bawah langit" karya Ervina Dyiah Pratiningrum, Hasil penelitian ini dalam novel "Dibawah Langit" karya Ervina Dyiah Pratiningrum yaitu mengindikasikan bahwa tokoh utama, Boy, memiliki kepribadian yang sehat dan matang. Ia diceritakan sebagai individu yang baik dan mudah bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Keahlian Boy dalam mengendalikan emosi dan menerima kekecewaan dengan baik juga menjadi salah satu ciri kepribadiannya yang kuat. Selain itu, tokoh ini memiliki pandangan objektif terhadap dirinya sendiri, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan menghadapi masalah, serta memiliki pemahaman yang sesuai dengan realitas yang ada. Melalui perjuangan dan kesungguhan tokoh utama ini, pembaca dapat melihat bagaimana Boy memperlihatkan kepribadian yang matang dan sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kepribadian tokoh utama dalam novel "Dibawah Langit" dan menyoroti nilai-nilai yang terkandung dalam karakter Boy. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pengembangan kepribadian yang sehat dan dewasa dalam konteks sastra.

Kata kunci: Karya sastra, Tokoh utama, Kepribadian, Teori psikologi kepribadian

Abstract

The main focus of this study is to reveal the personality of the main character in the novel "Romance under the sky" by Ervina Dyiah Pratiningrum, using Willard Allport's personality theory, especially the main personality with other people, psychological stability, realistic perception, ability and responsibility, and understanding. self and unifying philosophy of life. The method used is descriptive method. Data analysis techniques namely reading and taking notes. Data analysis techniques with classification, interpretation, description, and analysis of the main

character's experiences and thoughts in the novel "Under the Sky" by Ervina Dyiah Pratiningrum. Data collection techniques were carried out by reading and taking notes by reading the novel repeatedly and noting several words, sentences, and paragraphs that describe the personality of the main character in the novel "Romance under the sky" by Ervina Dyiah Pratiningrum. The results of this research in the novel "Under the Sky" by Ervina Dyiah Pratiningrum indicate that the main character, Boy, has a healthy and mature personality. He is told as a good individual and easy to get along with the people around him. Boy's expertise in controlling emotions and accepting disappointment well is also one of his strong personality traits. In addition, this character has an objective view of himself, is responsible for completing his tasks and dealing with problems, and has an understanding that is in accordance with the existing reality. Through the main character's struggle and sincerity, readers can see how Boy shows a mature personality and positive attitude in facing life's challenges. This research provides a deeper insight into the personality of the main character in the novel "Under the Sky" and highlights the values embodied in Boy's character. It is hoped that these findings can contribute to an understanding of the development of a healthy and mature personality in a literary context.

Keywords : *Literary work, main character, personality, psychological theory of personality*

PENDAHULUAN

Kesusastraan atau karya sastra hadir sebagai buah dari pemikiran kreatif yang dituangkan oleh pengarang, karya sastra memiliki peran penting dalam memberikan hiburan dan nilai-nilai kehidupan yang beragam, termasuk nilai keindahan dan moral. Melalui karya sastra, pengarang mencerminkan pengalaman pribadi dan mengangkat isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Prosa, puisi, dan dramamenjadi beberapa jenis karya sastra yang dikenal, dengan ragam variasi seperti puisi lama, puisi baru, puisi bebas, puisi kontemporer, roman, cerita pendek (cerpen), dan novel. Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah menganalisis novel sebagai bentuk karya sastra yang menjadi objek penelitian.

Novel mempersembahkan sebuah karya fiksi yang menghadirkan suatu dunia khusus; sebuah dunia yang meliputi pandangan ideal tentang kehidupan, di mana pengarang menciptakan, meniru, atau menganalogikan dunia nyata dengan begitu sempurna sehingga terasa hidup dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995: 4).

Novel menjadi wujud yang nyata dari karya sastra, mempersembahkan prosa yang menggambarkan kehidupan dengan segala kompleksitasnya, mengangkat cerita fiksi yang memperlihatkan sisi-sisi utuh dari berbagai problematika yang dibentuk dalam alur yang mendalam, melibatkan karakter-karakter yang terbangun dengan penuh kecermatan. Novel mempersembahkan narasi yang dimulai dari munculnya sebuah tantangan yang dihadapi oleh para tokoh, mengisahkan perjalanan mereka hingga mencapai puncak penyelesaian. Dalam konteks penelitian ini, novel yang menjadi fokus adalah "Romansa di Bawah Langit" karya. Pemilihan karya tersebut dilakukan berdasarkan kehadiran tokoh utama yang memikat dengan kepribadian yang menarik, terutama dalam hal ketekunan dan solidaritas yang ditunjukkan terhadap teman-temannya (Siswantoro. (2010))

Berdasarkan pandangan Nurgiyantoro (2015:259), tokoh utama dapat dianggap sebagai sosok yang mendominasi dalam narasi sebuah novel. Keberadaannya sangat

signifikan, baik sebagai aktor utama dalam berbagai kejadian maupun sebagai penerima berbagai peristiwa yang terjadi. Bahkan, dalam beberapa novel, tokoh utama hadir secara konsisten dalam setiap kejadian yang dituangkan dalam setiap halaman buku cerita yang sedang dibahas.

Tokoh, menurut Sudjiman (dalam Rokhmansya, 2014:34), adalah karakter fiktif yang terlibat dan berperan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adalah karakter imajiner yang memiliki sifat dan perilaku tertentu, berperan sebagai pelaku utama dalam peristiwa dalam cerita. Di sisi lain, penokohan merujuk pada proses penggambaran yang terperinci tentang individu yang muncul dalam cerita, memberikan gambaran yang jelas tentang karakter tersebut.

Dalam proses analisis karakter dalam karya sastra, pendekatan psikologi kepribadian memberikan landasan yang tak ternilai. Perilaku karakter-karakter dalam karya sastra menjadi titik fokus untuk memahami beragam aspek kepribadian manusia yang tercermin dalam narasi tersebut. Dalam penelitian ini, teori psikologi kepribadian yang dikemukakan oleh Gordon Allport akan digunakan sebagai kerangka acuan. Allport mengungkapkan bahwa dorongan hasrat manusia yang konstruktif memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan psikologis individu. Orang dengan kepribadian yang sehat dan matang cenderung melihat ke depan, hidup dengan antusias dalam mengejar tujuan, harapan, dan impian mereka.

Penelitian ini akan menggunakan teori psikologi kepribadian yang dikembangkan oleh Gordon Allport, yang memberikan pemahaman bahwa dorongan hasrat manusia yang konstruktif memiliki peran sentral dalam memelihara kesehatan psikologis individu. Menurut Allport, individu dengan kepribadian yang sehat dan matang memiliki orientasi yang kuat terhadap masa depan, menjalani kehidupan dengan semangat tinggi dalam mengejar tujuan, harapan, dan impian mereka. Dengan demikian, pendekatan psikologi kepribadian membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam tentang karakter-karakter yang menghiasi dunia karya sastra.

Mengacu pada pendapat Minderop (2013:3), bahwa kajian psikologi sastra lebih berfokus pada eksplorasi dan eksploitasi keadaan jiwa manusia dan dapat ditelaah dengan menggunakan teori psikologi atau kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori kepribadian yang diajukan oleh Gordon Allport. teori psikologi dari Gordon Allport, yang menguraikan tentang kompleksitas manusia. Gordon Allport dalam (Ahmad Fauzi 1997:119) menjelaskan bagaimana kepribadian adalah simfoni dinamis yang terjalin dalam harmoni sistem psikofisik individu, yang memungkinkan adaptasi yang dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Allport melontarkan keyakinannya bahwa orang yang memancarkan sinar kepribadian yang sehat akan menapaki kehidupan dengan jiwa optimis yang membara. Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian ini berusaha mendalami karakter tokoh utama dalam novel dengan pendekatan psikologi sastra, untuk mengungkapkan potret kepribadian yang beragam dan kompleks.

Terdapat penelitian yang menggali kepribadian tokoh utama dalam suatu novel salah satunya pada Novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" karya Agnes Davonar menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori kepribadian Gordon Allport. Penelitian tersebut menggali lebih dalam konsep kepribadian tokoh utama yang sehat dan matang, dengan menekankan aspek-aspek penting seperti perluasan perasaan diri yang melampaui batasan, kemampuan menjalin hubungan hangat yang memperkaya interaksi sosial, kestabilan emosional yang memberikan rasa aman, persepsi yang realistis dalam memahami duniasekitar, pengembangan keterampilan yang mendukung pertumbuhan diri, pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, serta prinsip hidup yang menjadi perekat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Teori Gordon Allport terdiri dari beberapa aspek antara lain: (1) Menjalinkan hubungan yang erat dengan orang lain, Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Baihaqi pada tahun 2008, Gordon Allport mengemukakan perspektif yang unik mengenai hubungan sosial yang hangat. Ia membaginya menjadi dua jenis utama, yakni kemampuan menjalin hubungan yang baik dan kemampuan merasakan empati yang mendalam. Dalam hubungan yang naik secara psikologis, individu mampu menunjukkan kedekatan emosional yang setia kepada orang tua, kerabat, anak, teman kerja, dan bahkan pada pasangan mereka. Lebih dari itu, keintiman yang terbentuk dari kemampuan ini memiliki efek positif dalam perluasan diri dan pertumbuhan pribadi yang berkualitas. Namun, Allport juga menyoroti tipe hubungan kehangatan lainnya, yakni perasaan sedih terharu. Dalam pandangannya, hubungan yang hangat tidak hanya mencakup interaksi personal, tetapi juga pemikiran tentang kondisi psikologi manusia secara luas dan perasaan kekeluargaan terhadap semua bangsa. Orang-orang yang baik serta positif secara psikologis mempunyai kemampuan untuk menerima dan merasakan secara sensitif kebahagiaan, penderitaan, kenyamanan, dan ketakutan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam konteks ini, Allport menekankan pentingnya individu yang sehat dalam membangun hubungan sosial yang akrab dan menunjukkan empati terhadap penderitaan manusia. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman manusia, termasuk perasaan empati yang luas terhadap penderitaan, kesedihan, ketakutan, dan kegagalan yang terjadi dalam perjalanan hidup. Dalam hal ini, empati menjadi landasan penting untuk menciptakan ikatan yang kuat antara individu dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan kolektif yang positif. Selain itu, Allport juga menyoroti bahwa hubungan yang hangat dan empati terhadap penderitaan manusia tidak hanya penting untuk keberlangsungan individu, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan kolektif. Melalui hubungan yang hangat, individu mampu membentuk komunitas yang inklusif, saling mendukung, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Pemahaman Allport ini menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan kemampuan empati merupakan aspek penting dalam membentuk ikatan sosial yang sehat dan memperkaya pengalaman hidup. Dalam era yang serba cepat dan teknologi yang semakin maju, penting bagi individu untuk tetap menjaga nilai-nilai hubungan manusiawi

dan kemampuan empati yang mendalam guna memperkuat dan mengembangkan hubungan sosial yang bermakna., kesedihan, ketakutan, dan kegagalan yang terjadi dalam kehidupan manusia. (2) Keamanan Emosional Menurut Allport, terdapat individu dengan kemampuan unik untuk menerima dan mengelola emosi diri,. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Mereka yakin bahwa mereka mampu mengatasi emosi negatif dan menghadapi tantangan dengan kepala dingin. Mereka tidak terjebak dalam ketakutan atau kecemasan yang berlebihan, tetapi mampu menjaga keseimbangan emosional dan mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, kemampuan untuk menerima emosi diri ini juga berdampak positif pada hubungan sosial. Individu yang mampu menghadapi emosi negatif dengan jujur dan tanpa takut cenderung memiliki komunikasi yang lebih baik dengan orang lain. Mereka tidak menyalahkan orang lain atau menghindari konfrontasi, tetapi mampu mengungkapkan emosi dengan cara yang sehat dan membangun. Kemampuan ini juga berhubungan dengan kemampuan adaptasi yang tinggi. Individu yang mampu menerima emosi diri dengan rasa aman cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan hidup. Mereka tidak terjebak dalam sikap yang kaku atau terlalu terikat pada emosi negatif, tetapi mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru dan menemukan solusi yang efektif. Pentingnya kemampuan ini dalam menghadapi emosi negatif juga ditekankan oleh Allport. Menurutnya, individu yang mampu menerima emosi diri dengan rasa aman memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Mereka tidak terjebak dalam pola pikir yang negatif atau terus-menerus terganggu oleh emosi negatif, tetapi mampu melihat peluang dan memanfaatkannya secara positif. (3) Mempunyai pandangan yang realistis, Individu dengan kejiwaan yang sehat memiliki kemampuan untuk melihat dunia secara objektif, tanpa membiarkan prasangka mempengaruhi pandangan mereka. Ketika mencapai kesuksesan, mereka mengakui bahwa itu adalah hasil dari kerja keras yang mereka lakukan. Namun, jika mereka menghadapi kegagalan, mereka tidak meluapkan penyesalan berlebihan, melainkan menganggapnya sebagai pengalaman yang biasa dalam perjalanan hidup. Mereka tidak cenderung menyalahkan lingkungan luar, melainkan mampu mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dengan cara yang objektif dan proporsional. Salah satu karakteristik khas dari individu yang sehat adalah kemampuan mereka untuk tidak mempercayai bahwa semua orang dan situasi disekitar mereka harus dipandang sebagai baik atau jahat berdasarkan prasangka pribadi. Mereka mampu menerima realitas apa adanya tanpa distorsi, menyadari bahwa dunia tidak selalu harus dilihat dalam polaritas yang ekstrem. Mereka menghargai nuansa, kompleksitas, dan kemungkinan adanya berbagai pandangan yang berbeda. Individu dengan kejiwaan yang sehat memiliki kemampuan untuk melihat dunia secara objektif, tidak terpengaruh oleh prasangka pribadi. Mereka mengakui keberhasilan sebagai hasil dari kerja keras, menghadapi kegagalan dengan sikap yang seimbang, dan mampu menerima realitas tanpa distorsi. Mereka juga menghargai kompleksitas dunia dan memiliki sikap terbuka

terhadap pemahaman yang beragam. (4) Memiliki keterampilan dan tugas-tugas, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi pada tahun 2008, Gordon Allport menyatakan bahwa individu yang memiliki kesehatan kepribadian ditandai oleh kemampuan unik yang mereka miliki. Mereka memiliki keterampilan yang luar biasa dalam menyelesaikan berbagai tugas dan menghadapi masalah dengan keahlian yang tinggi. Kesehatan psikologis seseorang tercermin dalam dedikasi, komitmen, dan keterampilan yang mereka perlihatkan dalam menjalankan tanggung jawab dan pekerjaan mereka dengan baik. Keahlian yang dimiliki individu tersebut memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri dan efektivitas. Mereka mampu mengatasi tugas-tugas yang kompleks dengan kemampuan yang handal, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Dedikasi yang mereka tunjukkan terhadap tanggung jawab mereka memastikan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan. Kemampuan-kemampuan ini menjadi ciri khas dari individu yang memiliki kesehatan psikologis yang baik, membedakan mereka dari orang lain. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi, komitmen yang kuat, dan keterampilan yang berkualitas dalam menjalankan tugas-tugas mereka, sehingga mencapai hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesehatan kepribadian memiliki peran penting dalam keberhasilan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (5) Pemahaman mendalam terhadap diri, Individu yang memiliki pemahaman diri yang khas adalah mereka yang memiliki kesadaran mendalam tentang citra diri yang sesuai dengan realitas. Mereka juga memiliki kemampuan untuk membandingkan dan mencari persamaan antara gambaran diri yang ideal dengan situasi yang sebenarnya, serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka. Ciri yang membedakan individu tersebut adalah kemampuan mereka untuk melakukan introspeksi dengan jujur dan objektif. Mereka mampu melihat diri mereka dengan keberanian, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan potensi diri. Mereka tidak hanya terjebak dalam idealisasi diri yang tidak realistis, melainkan juga memiliki kecerdasan untuk mengakui realitas dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Pemahaman diri yang baik ini memungkinkan individu tersebut untuk memiliki perspektif yang matang terhadap diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka mampu membuat keputusan yang tepat, mengelola emosi mereka dengan baik, dan berinteraksi secara mendalam dengan orang disekitar mereka. Mereka memiliki kejelasan mengenai siapa identitas sejati mereka, dan hal ini membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang tangguh dan terarah. (6) Memiliki prinsip yang memotivasi, Individu yang memiliki keadaan psikologis yang prima dan unik memiliki orientasi ke depan yang kuat, didorong oleh tujuan dan rencana kedepan yang mereka miliki. Mereka memiliki kekuatan batin yang luar biasa dalam menetapkan tujuan dan memilih tugas-tugas yang mereka lakukan hingga akhir. Menurut penelitian oleh Baihaqi pada tahun 2008 (halaman 103), dorongan ini menjadi lebih terlihat pada individu dengan kepribadian yang sehat dibandingkan individu yang neurotis. Dorongan ini

memberikan arah yang jelas bagi kehidupan seseorang, mengarahkan mereka menuju tujuan yang diinginkan dan memberikan makna yang mendalam dalam hidup. Karakteristik yang membedakan individu yang memiliki kesehatan yang baik adalah mereka memiliki visi yang tajam tentang masa depan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan mereka. Dorongan yang kuat ini memberi mereka semangat dan keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta membantu mereka melewati rintangan dengan tekad yang tak tergoyahkan. Keberadaan tujuan yang jelas dan makna hidup yang mendalam memberikan motivasi yang tinggi bagi mereka untuk terus maju dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pandangan Allport, individu yang sehat secara psikologis mampu melihat ke depan dengan keyakinan, didorong oleh tujuan yang jelas dan rencana yang terstruktur. Mereka memiliki ketegasan dalam menetapkan tujuan dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Dalam penelitian oleh Baihaqi pada tahun 2008 (halaman 103), diungkapkan bahwa motivasi ini lebih kuat pada individu dengan kepribadian yang sehat dibandingkan dengan individu yang neurotis. Dorongan ini menjadi pemandu dalam hidup mereka, membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan tekad yang tidak tergoyahkan. Adanya tujuan yang jelas dan makna yang mendalam memberikan mereka semangat yang tinggi untuk terus berkembang dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berangkat dari pembahasan di atas, peneliti menaruh minat dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori kepribadian oleh Gordon Allport. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang karakter tokoh utama dalam novel tersebut dan bagaimana kepribadian tersebut mencerminkan aspek positif yang dikemukakan oleh Gordon Allport.

Peneliti tertarik untuk menjelajahi dan menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" menggunakan kerangka teori kepribadian Gordon Allport. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas karakter utama dalam novel ini, serta untuk menelusuri bagaimana kepribadian mereka mencerminkan atribut positif yang ditekankan oleh Allport.

Novel tersebut dipilih karena tokoh utamanya memiliki peran yang signifikan dalam menggambarkan dinamika kepribadian yang menarik. Penelitian ini akan menggali karakter tokoh tersebut dengan mendalam, melihat bagaimana motivasi, nilai-nilai, dan interaksi sosial mereka mencerminkan karakteristik positif yang dicetuskan oleh teori kepribadian Allport.

Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, peneliti akan memeriksa teks novel secara rinci, menganalisis dialog, tindakan, dan perjalanan emosional tokoh utama. Hal ini akan membantu mengidentifikasi dan menggambarkan keunikan kepribadian tokoh tersebut, serta menghubungkannya dengan konsep-konsep positif yang dijelaskan

oleh Allport.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang kepribadian tokoh utama dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" serta relevansinya dengan teori kepribadian Allport. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pemahaman tentang karakter fiksi dalam konteks psikologi, serta kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas manusia dalam karya sastra.

METODE

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipakai untuk mendeskripsikan objek-objek dan aktivitas tokoh dalam cerita yang terjadi sebagai bagian dari novel berjudul "*Romansa dibawah Langit*" karya Ervina Dyah Pratkaningrum. Sumber data bersumber dari novel yang berjudul "*Romansa dibawah Langit*" Novel karya Ervina Dyah Pratkaningrum. Novel ini diterbitkan oleh Sheila Publisher pada tahun 2019 dengan jumlah halaman sebanyak 234, dan tahun terbit Yogyakarta pada Januari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat pengorganisasian, pemilahan, sintesis, dan pengidentifikasian pola yang terdapat dalam data yang ditemukan. Dengan cara membaca berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan kepribadian dalam novel "*Romansa dibawah Langit*". Teknik pengumpulan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kepribadian dalam novel "*Romansa dibawah Langit*".

HASIL PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah membaca secara cermat novel "*Romansa di Bawah Langit*" karya Ervina Dyah Pratkaningrum. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembawaan tokoh utama dalam novel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi berdasarkan teori yang dikemukakan Gordon Allport. Fokus teori ini adalah pada bentuk kepribadian baik menurut Gordon, termasuk hubungan Boy yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional, memiliki persepsi realistis, Keterampilan Boy dalam mengerjakan tugas-tugasnya, Pemahaman mendalam terhadap diri, dan Memiliki prinsip yang memotivasi.

Dengan menerapkan teori kepribadian ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kepribadian yang terdapat dalam novel tersebut. Data yang ditemukan dalam novel tersebut diinterpretasikan dan dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam teori kepribadian. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik kepribadian tokoh utama, mengungkap bagaimana kepribadian tersebut tercermin melalui interaksi, pengambilan keputusan, dan perkembangan tokoh dalam cerita.

Dalam analisis ini, peneliti juga menggunakan referensi-referensi yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang kepribadian dalam konteks sastra. Kami berharap Hasil penelitian ini bisa sedikit dapat memberi bantuan teman teman dalam memahami dan mengapresiasi kompleksitas karakter Boy sebagai Tokoh utama pada novel ini serta memperluas wawasan mengenai kajian teori kepribadian.

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “Romansa Dibawah Langit” Karya Ervina Dyah Pratikaningrum

Kepribadian setiap orang berbeda dan variasi tergantung pada tingkat kedewasaannya. Individu yang memiliki kepribadian yang baik dapat mampu menjalani hidup dengan sikap optimis. Dalam penelitian ini, novel “Romansa di Bawah Langit” dijadikan sebagai variabel analisis untuk mengidentifikasi pembawaan tokoh utama, yaitu Boy, menggunakan pendekatan psikologi Gordon Allport. Analisis data dilakukan untuk menemukan bentuk kepribadian baik yang dimiliki oleh tokoh utama yaitu Boy, termasuk kemampuan dalam menjalin hubungan yang erat dengan orang lain, keamanan emosional, memiliki persepsi realistis, memiliki keterampilan dan tanggung jawab yang baik, pemahaman diri yang mendalam, serta memiliki prinsip hidup yang menyatukan.

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau Dari Aspek Menjalिन Hubungan yang Erat Dengan Orang Lain

Tokoh Boy Pada cerita novel “Romansa di Bawah Langit”, memiliki keterampilan luar biasa dalam menjalin hubungan yang intens dengan lingkungan teman, keluarga dan orang-orang di lingkungannya. Salah satu aspek kepribadian yang mencirikan dirinya adalah sikap bersahabat dan kemampuannya dalam memahami orang lain dengan mudah. Kehadirannya memikat banyak orang karena kemampuannya dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan mereka. Dalam kutipan berikut ini, tergambar dengan jelas hal tersebut:

Caca mengungkapkan bahwa Boy adalah seorang pemimpin yang jujur dan baik. Ia tidak hanya baik kepada semua orang, tetapi juga mampu memberikan perlindungan dan bimbingan kepada mereka yang membutuhkannya. Karakter Boy memang memiliki keistimewaan yang luar biasa. (hlm.46).

Dari ungkapan yang di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Caca sangat mengagumi Boy sebagai seorang dengan sikap kepemimpinan dan memiliki sikap peduli terhadap semua temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Boy memiliki kepribadian yang mampu menjalin hubungan yang erat dengan orang lain. Selanjutnya perhatikan kutipan berikut:

peraturan mainnya.” Satu capek semua harus berhenti. Dan jangan sungkan bilang, apalagi dengan alasan takut merepotkan,” kata Boy menegaskan. (hlm.124).

Berdasarkan kutipan-kutipan yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Boy dalam novel *"Romansa di Bawah Langit"* memiliki kepribadian yang dapat menjalin hubungan erat dengan orang lain. Kutipan pertama mencerminkan bahwa Boy mampu menjaga hubungan yang erat dengan keluarga, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan kutipan kedua menunjukkan bahwa Boy dianggap sebagai sosok yang memiliki sifat kepemimpinan yang baik oleh tokoh Caca, karena sikap baik dan kemampuannya dalam membimbing orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Boy memiliki kepribadian yang membangun hubungan yang erat dengan orang lain, baik pada lingkungan keluarga maupun dalam pergaulan sosialnya

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Aspek Keamanan Emosional

Dalam novel *"Romansa di Bawah Langit"*, tergambar bahwa Boy memiliki bentuk pembawaan kokoh dalam hal keamanan emosional. Kepribadian tersebut tercermin dari kemampuannya dalam menerima emosi diri dengan perasaan aman tanpa tekanan. Boy tidak menyembunyikan rasa marahnya, tetapi ia dapat mengelolanya dengan bijaksana. Ia juga tidak menyerah pada kekecewaan akibat masalah yang muncul. Hal ini menunjukkan kematangan emosional Boy dan kemampuannya dalam mengelola emosi dengan baik.

Pada kepribadian keamanan emosional ini menjadikan Boy sebagai sosok yang stabil dan dapat diandalkan oleh orang-orang di sekitarnya. Ia mampu memberikan dukungan emosional kepada mereka dan menjadi sumber ketenangan dan kepastian. Kehadirannya memberikan kepercayaan bagi orang lain untuk berbagi perasaan mereka dengan nyaman. Kepribadian Boy yang memiliki keamanan emosional yang kuat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan memberikan rasa aman bagi orang-orang disekitarnya. perhatikan pada kalimat di berikut ini :

"Boy menyipitkan matanya. Bisa kebetulan sekali Maya dan Caca yang akan ikut menemaninya membeli tiket kereta? Tidak mungkin kan Boy mengajak keduanya? Dunia pun tahu, jika ada Maya dan Caca, disitulah ada perang Baratayudha." (hlm. 10)

Berdasarkan kalimat pada halaman novel yang ada di atas tergambar bentuk karakter yaitu sifat kekuhan emosional pada Boy, yakni Boy tidak terlihat panik dan tetap tenang serta memberikan rasa aman pada teman temannya dengan mengambil tanggung jawab untuk ikut menemani teman nya saat pergi membeli tiket dan berangkat menggunakan kereta. Selanjutnya bentuk kepribadian ini juga bis akita jumpai pada kalimat ungkapan halaman novel berikut ini:

"Tenang ajah, menjaga sopan santun yang benar saat mendaki gunung menjadi kunci yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai keberhasilan dan keamanan dalam kegiatan tersebut." (hlm.43)

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Boy memiliki kepribadian keamanan emosional yang kuat dalam novel *"Romansa di Bawah Langit"*. Boy menunjukkan rasa tenang dan keamanan diri dalam menghadapi situasi yang menegangkan, seperti saat mendaki gunung. Ia mampu memberikan nasihat kepada sahabat-sahabatnya dengan penuh keyakinan bahwa dengan menjaga sopan santun dan berdoa, segala hal yang aman akan mengikuti.

Bentuk kepribadian keamanan emosional ini menunjukkan bahwa Boy memiliki kematangan emosional yang memungkinkannya untuk menghadapi tantangan dengan ketenangan batin. Ia mampu memancarkan kepercayaan diri dan memberikan dukungan kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini mencerminkan kepribadian Boy yang stabil, dapat diandalkan, dan mampu menciptakan suasana yang aman bagi orang lain.

Dengan demikian, melalui kutipan tersebut, terlihat bahwa kepribadian keamanan emosional menjadi salah satu aspek yang kental pada karakter Boy dalam novel tersebut. Kepribadian ini menjadikan Boy sebagai sosok yang dapat memberikan ketenangan, kepastian, dan dukungan emosional kepada orang-orang di sekitarnya.

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Aspek Mempunyai Pandangan yang Realistis

Individu yang memiliki kepribadian yang baik memiliki persepsi faktual kepada dunia mereka mampu menerima kenyataan apa adanya. Ketika mereka mencapai kesuksesan, mereka mengakui bahwa itu adalah hasil dari usaha yang gigih dan tekun yang mereka lakukan. Namun, jika mereka menghadapi kegagalan, mereka melihatnya sebagai pengalaman yang biasa dan tidak perlu merasa terlalu menyesal. Mereka tidak cenderung menyalahkan lingkungan eksternal dan mampu mengevaluasi kesuksesan atau kegagalan dengan sikap yang realistis dan faktual. Kepribadian yang sehat memungkinkan mereka untuk menghadapi hidup dengan sikap yang bijaksana dan tidak terlalu dipengaruhi oleh emosi yang berlebihan. Perhatikan kalimat yang ada pada halaman novel berikut ini.

"Coba aja deh, ketika nanti lo sampai puncak, pasti lo bakalan terharu."ucap Boy". Dan lo akan sadar kalau masalah-masalah yang terjadi pada hidup lo, enggak lebih besar dari pada masalah yang menimpa alam kita."
(hlm.45)

Dalam kutipan yang ada pada halaman 45 dalam novel tersebut, tokoh Boy mengungkapkan pemikirannya yang menunjukkan kepribadian dengan persepsi realistis. Boy menyadari bahwa ketika mencapai puncak, seseorang akan merasakan keharuan. Dia juga menyadari bahwa masalah-masalah yang terjadi dalam hidup seseorang tidak lebih besar daripada masalah yang menimpa alam secara keseluruhan. Pada kutipan berikutnya, terlihat bahwa Boy mempunyai pandangan nyata terhadap lingkungan sekitarnya. Pada data selanjutnya bahwa tokoh utama Boy memiliki persepsi realistis dapat terlihat pada kalimat dibawah ini

“Hidup dan Mati di tangan pencipta” jangan takut kiat harus selalu optimis meskipun takdir kita mengatakan kalau kita akan mati disini.” (hlm. 154)

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa tokoh utama Boy memiliki bentuk kepribadian dengan persepsi realistis. Salah satu contohnya adalah pandangan objektif yang dimilikinya terhadap kehidupan dan kematian, yang Boy percayakan sepenuhnya pada Sang Pencipta. Dengan demikian, Boy menyadari bahwa kehidupan dan kematian adalah bagian yang tak terpisahkan yang berada dalam kekuasaan Tuhan. Melalui data ini, tergambarlah kepribadian Boy yang memiliki persepsi nyata dan tidak naif dalam novel.

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Aspek Memiliki Keterampilan dan Tugas-Tugas

Berdasarkan teori psikologi Gordon Allport (Baihaqi, 2008:102), bahwa ciri dari individu yang memiliki kemampuan menyelesaikan tanggung jawab atau persoalan yang dihadapinya adalah orang yang terampil dan manaruh fokus yang tinggi terhadap tugas tersebut. Orang yang memiliki kesehatan psikis yang baik mampu melaksanakan pekerjaan dan kewajiban serta penuh dengan kesungguhan. erta keterampilan yang diperlukan. Dalam novel ini, tokoh Boy merupakan sosok yang menunjukkan kepribadian dengan keterampilan dan penuh tanggung jawab. Boy terbukti memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dan selalu bertindak dengan tanggung jawab. Hal ini mencerminkan kemampuan dan komitmen Boy dalam menangani tugas dan tugas yang diberikan padanya.

Setelah menyelesaikan tugas negara dengan penuh tanggung jawab, Boy dan Caca berhasil membelikan tiket untuk sahabat mereka, dengan tujuan menjalani petualangan tak terlupakan menuju puncak Semeru. (hlm. 11).

Pada kutipan novel diatas, karakter utama Boy ditampilkan dengan kepribadian yang memiliki keterampilan dan tanggung jawab. Salah satu contoh nyata adalah saat Boy mengambil inisiatif untuk membeli tiket kereta bagi teman-temannya. Tindakan ini menunjukkan kemampuan Boy dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, serta keahliannya dalam menjalankan tugas praktis seperti membeli tiket bagi orang lain. Bentuk kepribadian ini juga dapat kita lihat dari kutipan berikut:

Boy merenung sekilas. “jagalah kebersihan dan juga jaga kesopanan”, Meskipun kita tidak hidup sendirian di alam ini, kita juga berbagi kehidupan dengan berbagai makhluk hidup lainnya..(hlm. 156)

Pada halaman ini, terlihat bahwa pembawaan Boy memiliki keterampilan dan tanggung jawab yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakternya dalam novel Romansa di Bawah Langit. Hal ini menggambarkan betapa Boy berperan aktif

dalam mengembangkan dirinya, baik melalui keterampilan yang dimiliki maupun melalui pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Aspek Pemahaman Mendalam terhadap Diri

Individu yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap diri mereka dengan baik adalah mereka yang mampu secara akurat mengenali citra diri mereka sejalan dengan realitas yang ada. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami perbedaan antara gambaran diri yang ideal dan kondisi nyata yang mereka alami. Selain itu, mereka juga dapat dengan jujur mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pemahaman diri yang baik memungkinkan seseorang memiliki wawasan yang objektif tentang identitas sejati mereka, serta menyadari area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Hal ini membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Boy sebagai tokoh utama dalam novel *"Romansa di Bawah Langit"* tergambar dengan bentuk kepribadian yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap diri seperti pada data kalimat berikut ini.

Mungkin karena gemar kali ya?, saya merasakan kebahagiaan yang mendalam ketika berhasil mencapai puncak. Beban yang menghimpit perlahan menghilang dan rasa syukur dalam diri saya semakin memuncak. (hlm. 45)

Dalam kutipan yang disebutkan di atas, terlihat bahwa Boy sebagai tokoh utama dalam novel *"Romanasa di Bawah Langit"*. Boy menyadari bahwa passion atau hasratnya terletak pada pencapaian puncak. Ia merasa lebih bahagia dan beban yang ia rasakan terangkat, sehingga rasa syukur dalam dirinya semakin bertambah. Dari kutipan tersebut, tergambar bahwa Boy memahami pentingnya rasa syukur dalam menghadapi tantangan hidup dan ia mampu melihat sisi positif dalam setiap situasi. Hal ini menunjukkan kepribadian Boy yang terdapat kecakapan diri yang baik terhadap, memungkinkannya mengelola emosi dengan baik dan menghadapi kesulitan dengan sikap yang positif. Selanjutnya bentuk kepribadian seperti ini terdapat pada kalimat berikut ini.

"Nggak jadi." Merokoknya akan kusia-siakan untuk saat ini, masih ada banyak waktu di depan. Boy mengambil napas dalam-dalam. Saya menyadari bahwa ibadah saya masih perlu banyak perbaikan. Saya harus berusaha keras untuk memperbaikinya. (hlm. 105).

Pada kutipan yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tokoh utama Boy dalam novel *"Romansa di Bawah Langit"* karya Ervina Dyah Pratkaningrum memiliki pemahaman diri yang kuat. Boy menyadari bahwa ia perlu memperbaiki diri dan ibadahnya. Meskipun awalnya ia berencana untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, yaitu merokok, namun ia menyadari bahwa lebih baik untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. Boy menghela

nafas, menunjukkan rasa kesadaran akan kelemahan dan kekurangannya dalam hal ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Boy memiliki sikap introspektif yang penting dalam perkembangan pribadinya.

Dari kedua kalimat yang terdapat pada novel di atas, tercermin kepribadian Boy yang memiliki pengetahuan terhadap dirinya dengan sangat baik. Ia menyadari hal apa saja yang menjadi kebutuhannya untuk memperbaiki diri dan aspek spiritual dalam hidupnya. Pemahaman diri yang kuat membantu Boy mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memperkuat komitmennya dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, Boy menunjukkan sikap yang penting dalam mengembangkan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kepribadian Tokoh Utama Ditinjau dari Aspek Memiliki Prinsip yang Memotivasi

Individu yang mempunyai wawasan terhadap diri yang luas mampu mengenali dan menghadapi gambaran diri mereka sesuai dengan realitas yang ada. Mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara gambaran diri yang ideal dengan kondisi sebenarnya, serta dapat melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka. Pemahaman diri yang kuat memungkinkan seseorang memiliki wawasan yang jujur dan obyektif tentang identitas sejati mereka, serta memberikan kesadaran yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dalam diri. Dengan demikian, wawasan diri yang luas menjadi landasan penting bagi perkembangan pribadi yang seimbang dan terbuka. Pribadi tokoh utama boy yang memiliki prinsip memotivasi ini dapat kita lihat pada kutipan kalimat berikut.

“Intinya jangan meremehkan alam sekitar. Misalnya loh buang sampah sembarangan . baik, mungkin tidak ada orang yang melihatini. tapi gunung adalah wilayah sacral. Banyak makhluk yang enggan bukan hanya pada manusia, tapi juga pada hal-hal yang tidak bisa dilihat manusia”.(hlm.43)

Dari kalimat tersebut, terlihat bahwa tokoh utama Boy dalam novel *"Romanasa di Bawah Langit"* memiliki prinsip hidup yang menghubungkannya dengan alam sekitar. Boy meyakini bahwa di gunung terdapat banyak makhluk hidup lainnya dan oleh karena itu ia selalu mengingatkan teman-temannya untuk berhati-hati dan menjaga diri saat berada di gunung. Prinsip hidup ini mencerminkan pemahaman Boy tentang pentingnya menghormati dan tidak meremehkan alam sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Keyakinan dan sikap Boy yang memperhatikan keberadaan makhluk lain yang tidak terlihat oleh manusia menunjukkan kepekaannya terhadap lingkungan dan makhluk hidup di sekitarnya.

Dalam kutipan diatas juga, Boy, tokoh utama dalam novel *"Romanasa di Bawah Langit"*, menunjukkan prinsip hidup yang menghubungkannya dengan alam sekitar. Ia meyakini bahwa gunung adalah wilayah yang sakral dan dihuni oleh banyak makhluk

yang tidak hanya menyangkut manusia, tetapi juga hal-hal yang tidak terlihat oleh mata manusia. Dalam menjalani kehidupannya, Boy selalu mengingatkan orang lain untuk tidak meremehkan alam sekitar, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Prinsip hidup ini mencerminkan pemahaman Boy tentang pentingnya menghormati alam dan makhluk hidup di dalamnya.

Pandangan Boy terhadap gunung dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya menjadi bagian penting dalam perkembangan karakternya. Keyakinan dan perhatiannya yang mendalam terhadap keberadaan makhluk-makhluk tersebut memberikan dimensi yang menarik dalam cerita dan mempengaruhi hubungan antara Boy dengan teman-temannya. Prinsip hidup ini memberikan latar belakang yang kaya pada perjalanan karakter Boy serta interaksi yang dialaminya dalam cerita. Berikutnya kita bisa lihat pada data kutipan novel berikut:

Setelah kembali dari Ranu Kumbolo, Boy melanjutkan ke semester dua dan ia dengan gigih belajar untuk dapat diterima di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), yang merupakan impian dankeinginannya. (hlm.227).

Pada kalimat tersebut Boy, tokoh utama dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*", menunjukkan tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Setelah kembali dari perjalanan di Ranu Kumbolo, Boy memasuki semester dua dan dengan gigih belajar untuk mencapai cita-citanya tersebut.

Keinginan Boy untuk masuk ke STAN merupakan sebuah filosofi hidup yang mempersatukannya. Hal ini tercermin dalam karakter Boy yang menunjukkan tekad yang sungguh-sungguh dalam mengejar pendidikan di institusi tersebut. Keputusannya untuk berusaha keras dan mengambil langkah serius dalam mencapai tujuannya menggambarkan dedikasi dan ketekunan dalam meraih impian.

Kesungguhan Boy dalam mengikuti pendidikan di STAN juga dapat menjadi bagian penting dalam perkembangan karakternya dalam novel ini. Prinsip hidupnya yang berfokus pada pendidikan dan cita-cita yang ingin dicapainya memberikan dimensi yang menarik dalam cerita, serta mempengaruhi interaksi dan perjalanan tokoh Boy.

Dengan demikian, tergambarlah sebuah kepribadian yang memiliki prinsip hidup yang mempersatukan dalam tokoh utama, Boy, dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" karya Ervina Dyah Pratkaningrum.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" karya Ervina, terdapat pembangunan karakter utama yang menunjukkan kepribadian yang sehat dan matang. Tokoh utama, Boy, memiliki beberapa aspek yang menandai kesehatan psikologisnya, seperti hubungan yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional, persepsi realistis, keterampilan dan tanggungjawab yang dijalankan, pemahaman diri yang mendalam,

serta prinsip hidup yang mempersatukan.

Pertama-tama, Boy menunjukkan hubungan yang hangat dengan orang lain. Dia memiliki kemampuan untuk terlibat dalam interaksi sosial yang positif dan saling mendukung dengan karakter lain dalam cerita. Ini menunjukkan bahwa Boy mampu membentuk ikatan emosional yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, Boy juga memiliki keamanan emosional yang kuat. Dia mampu mengungkapkan emosinya dengan jujur dan mengelola konflik secara konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki tingkat kematangan emosional yang baik dan mampu menjaga keseimbangan dalam hubungan interpersonalnya.

Boy juga menunjukkan persepsi yang realistis tentang diri dan kehidupan. Dia memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta mampu melihat realitas secara obyektif. Hal ini memungkinkan Boy untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan mengambil keputusan yang tepat. Selanjutnya, Boy memiliki keterampilan dan tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Dia mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan kemampuan yang dimiliki. Ini mencerminkan dedikasinya dalam mencapai tujuan dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupannya.

Pemahaman diri yang mendalam juga menjadi salah satu ciri kepribadian sehat Boy. Dia memiliki kesadaran yang tinggi tentang siapa dirinya sebenarnya, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Ini memungkinkan Boy untuk mengenali area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam dirinya. Selain itu, prinsip hidup yang dimiliki Boy menjadi pengikat yang mempersatukan semua aspek kepribadiannya. Prinsip hidup ini mungkin berkaitan dengan nilai-nilai moral, keyakinan pribadi, atau tujuan hidup yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Secara keseluruhan, karakter Boy dalam novel ini menjadi contoh yang positif dalam membangun kepribadian yang sehat. Hubungannya yang hangat dengan orang lain, kemampuan mengelola emosi, persepsi realistis, keterampilan dan tanggung jawab yang dijalankan, pemahaman diri yang mendalam, serta prinsip hidup yang mempersatukan, semuanya berkontribusi pada kematangan dan kesehatan psikologisnya. Dengan demikian, melalui pemahaman diri yang mendalam, hubungan yang hangat dengan orang lain, dan pemikiran yang realistis, karakter Boy dalam novel "*Romansa di Bawah Langit*" menunjukkan bahwa kepribadian yang sehat dapat dikembangkan dan diwujudkan dalam diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, A. (1997). Psikologi sosial. Bandung: Pustaka Setia
Baihaqi, MIF. 2008 Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Baihaqi, MIF. 2008 Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Endraswara, S. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan

- Penerapannya. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mindrop, Albertine . 2010. Psikologi Sastra, Karya Sastra , Teori dan contoh kasus Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansya, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Calpulis. Online.
- Siswantoro. (2010). Novel menjadi wujud yang nyata dari karya sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.